

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya. Setiap daerah memiliki kekayaan dan keanekaragaman sendiri. Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya ini menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sehingga kekayaan alam dapat dikembangkan potensinya menjadi pariwisata.

Sektor pariwisata pada saat ini berkembang begitu pesat di Indonesia, dan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Karena pada sektor pariwisata ada berbagai keuntungan antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai atau citra suatu wilayah geografis termasuk daerah yang miskin sumber daya ekonomi.²

Di Kabupaten Jombang tersendiri memiliki beragam potensi, yaitu potensi religi, potensi alam, dan potensi budaya. Dan potensi-potensi ini di kembangkan menjadi pariwisata. Sehingga destinasi wisata di Kabupaten Jombang memiliki keanekaragaman terdiri dari destinasi wisata religi, destinasi wisata alam, dan destinasi wisata budaya. Berikut data pariwisata

² Basuki Antariksa, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2012) hlm.1.

Kabupaten Jombang menurut update terakhir DISPORA tanggal 21 Juni 2019:

Tabel 1.1
Data Pariwisata Kabupaten Jombang
(Update 21 Juni 2019)

Pariwisata Kabupaten Jombang		
Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Budaya
Air Terjun Tretes	Taman Tirta Wisata	Klentheng Hong San Kiong
Pemandian Sumberboto	Leisure & Recreation Park Kebon Rojo	Makam KH. Hasyim Asyari dan Gus Dur
Sendang Sumber Pengantin	Bendung Gerak	Makam KH. Wahab Hasbullah
Sendang Made	Agrowisata Perkebunan Panglungan	Makam Mbah Sayyid Sulaiman
Kedung Cinet	Wisata Buah Wonosalam	Makam Raden Benowo
Gua Sigolo-Golo	Aloon-Aloon Jombang	Makam Londo
Gua Jepang	Aquatic Kolam Renang	GKJW Mojowarno
Gua Curah Malang	Wisata Bibit Kelengkeng	Petilasan Damarwulan
Air Terjun Sekar Pudak Sari	Ruang Terbuka Hujau Keplaksari	BCB Gunung Pucangan
Air Terjun Pengayom	Kampoeng Djawi Wonosalam	PP. Shiddiqiyah
Air Terjun Sekelip	Argo Wayang Agri Edu Eco Tourism	Candi Arimbi
Air Terjun Selolapis	Wonosalam Training Center	Situs Genthong
Air Terjun Grojogan		Prasasti Gurit
Gunung Pucangan		Situs Made
Wana Wisata Bukit Pinus		Situs Grobogan
Wana Wisata Goa Jepang		Yoni Gambar

Sumber : <https://jombangkab.go.id/opd/dispora/>

Salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi kekayaan alam adalah Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonosalam terletak pada Kecamatan ini terletak di kaki dan lereng gunung Anjasmoro dengan ketinggian rata-rata 500-600 mdpl. Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kabupaten Jombang dengan luas daerah 121,63 km².

Kecamatan yang terletak lereng gunung Anjasmoro ini menjadikan banyak sekali kekayaan alam yang dapat di gali dan berpotensi menjadi pariwisata alam. Kesadaran masyarakat kecamatan Wonosalam ini akan potensi alam ini semakin tinggi. Dibuktikan dengan pada saat ini banyaknya pariwisata alam di Kecamatan Wonosalam yang bemunculan.

Semakin banyak pariwisata alam di Kecamatan Wonosalam memicu persaingan ketat yang dihadapi. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka pemilihan strategi untuk menjalankan, mengembangkan dan mempertahankan usaha juga harus tepat agar usaha mencapai keberhasilan. Salah satu pariwisata di Kecamatan Wonosalam yang saat ini ikut bersaing dipasar peminat pariwisata alam yaitu Wana Wisata Sumber Biru.

Wana Wisata Sumber Biru merupakan pariwisata yang terletak di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam dan sudah berdiri sejak tahun 2018. Wana Wisata Sumber Biru merupakan pariwisata yang berdiri dalam naungan BUMDES Benowo Desa Wonomerto. Wana Wisata Sumber Biru mempunyai keunikan yaitu menyajikan suasana makan diatas aliran sungai yang jernih dan di suguhkan dengan suasana pegunungan yang masih asri.

Selain keunikan yang disuguhkan dalam setiap usaha, pengusaha harus memiliki strategi untuk mempertahankan usahanya agar dapat mengatasi dan meminimalisir berbagai masalah yang mungkin saja akan dihadapi. Seperti halnya kelemahan pada usaha dan ancaman. Kelemahan dan ancaman menjadi faktor pendorong untuk menentukan strategi pengembangan usaha. Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, perusahaan kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.³

Pengembangan usaha dapat diartikan sebagai sejumlah tugas serta proses, dengan tujuan untuk mengimplementasikan dan mengembangkan peluang pertumbuhan usaha yang sedang dijalani ataupun usaha yang dimulai dari nol besar (masih sulit memulai usaha baru). Definisi lain dari pengembangan usaha yaitu mengacu pada semua hal beserta proses kegiatan berjalan yang telah dilakukan perusahaan, seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan produksi, dan penambahan pemasaran.⁴

Dalam pengembangan sebuah usaha, menyusun dan menerapkan strategi haruslah bijak. Proses penyusunan strategi sangat dibutuhkan, karena merupakan perencanaan jangka panjang. Konsep strategi berkembang mulai dari alat untuk mencapai tujuan kemudian berkembang menjadi alat

³ M. Suyanto, *Strategic Management Global Most Admired Companies*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 10.

⁴ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UB Media, 2016), hlm.

menciptakan keunggulan bersaing dan selanjutnya menjadi tindakan dinamis untuk memberikan kekuatan motivasi kepada stakeholder agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal.⁵

Salah satu cara atau metode perencanaan strategis untuk menilai dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada bisnis atau usaha yang akan atau sedang dijalani yaitu metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan oleh para penentu strategi dalam memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁶

Dari uraian diatas , peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk di terapkan di usaha pariwisata khususnya pada Wana Wisata Sumber Biru dengan melihat berbagai faktor yang ada. Maka dalam penulisan skripsi ini, peneliti tertarik mengambil Judul “Strategi Pengembangan Usaha dengan Metode Analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (SWOT) pada Wana Wisata Sumber Biru Jombang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 12.

⁶ *Ibid*, hlm.24.

1. Bagaimana faktor *strength weakness opportunity threats* Wana Wisata Sumber Biru Jombang?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha Wana Wisata Sumber Biru Jombang berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *strength weakness opportunity threats* Wana Wisata Sumber Biru Jombang.
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan usaha Wana Wisata Sumber Biru Jombang berdasarkan analisis SWOT.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hal strategi pengembangan usaha pariwisata menggunakan metode analisis SWOT pada Wana Wisata Sumber Biru Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat. Manfaat ini diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan usaha pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan usaha pariwisata dengan metode analisis SWOT.

b. Pengelola Wana Wisata Sumber Biru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak pengelola wisata dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan wisata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan strategi yang terpenting untuk mengembangkan objek wisata.

c. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu dibidang manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian strategi pengembangan usaha.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dibutuhkan agar terjadi kejelasan berbagai istilah yang ada penelitian ini:

1. Strategi yaitu sebagai cara mencapai tujuan dan terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai.
3. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.
4. Pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.
5. Analisis SWOT adalah suatu metode strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

⁷ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV.Amanah, 2020), hlm. 2.

Sistematika penulisan skripsi diperlukan agar penulisan skripsi dapat tersusun dengan sistematis. Sistematika penulisan skripsi berisi tentang informasi berikut ini:

Bagian awal terdiri dari cover depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Kemudian di bagian utama berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori (Konsep strategi, pengembangan industri pariwisata, strategi pemasaran dan analisis SWOT).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang keterkaitan antara teori dan temuan penelitian serta temuan penelitian terdahulu. Berisi juga penjelasan dari temuan teori yang diungkap dilapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian dan memberi saran.

Bagian akhir memuat urian tentang daftar lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tertulis, dan daftar riwayat hidup.